

**ANALISIS TEKNIK PERMAINAN BIOLA PADA LAGU  
PIE JESU KARYA ANDREW LLYOD WEBBER**

**Eno Seylin Yosepin; Christanto Hadijaya; Martha Yuni Malau**

(Mahasiswa Prodi S1 Musik Gereja STT Kristus Alfa Omega: [seylinyosepin05@gmail.com](mailto:seylinyosepin05@gmail.com);  
[christtofirrolio@gmail.com](mailto:christtofirrolio@gmail.com); [martha.yuni13@gmail.com](mailto:martha.yuni13@gmail.com))

*Abstract*

*The results of research conducted by researchers on the analysis of the technique of playing violin song Pie Jesu by Andrew Llyod Webber. Violin playing techniques that generally implement violin playing techniques in general by understanding the original score in the vocal version of the song which is interpreted into violin playing techniques, this make it easier to analyze violin playing techniques including bowing, expression, dynamics, and articulation. A deep interpretation is needed in converting vocal music into instrumental music so that the meaning contained in the song is still conveyed.*

*Keywords: Technique of playing violin, Pie Jesu, Andrew Llyod Webber*

**A. PENDAHULUAN**

Di dalam Alkitab banyak menjelaskan keterkaitan atau hubungan musik dengan orang Kristen, sehingga musik dijadikan sebagai dasar untuk memuji dan memuliakan Allah. Misalnya, dalam kitab Mazmur 92 : 2 dan 4. Ayat 2, demikian “Adalah baik untuk menyanyikan syukur kepada TUHAN, dan untuk menyanyikan mazmur bagi nama-Mu, ya Yang Mahatinggi,” dan ayat 4, demikian “dengan bunyi-bunyian sepuluh tali dan dengan gambus, dengan iringan kecapi”. Peneliti menggunakan salah satu lagu gereja sebagai contoh lagu untuk menerapkan permainan biola yaitu lagu *Pie Jesu* karya Andrew Llyod Webber. Setelah peneliti mengamati lagu *Pie Jesu* yang dibawakan dengan vokal dan permainan biola lewat video *YouTube*, dan pada dasarnya lagu tersebut dibawakan dengan vokal maka peneliti menemukan hasil yang berbeda ketika lagu tersebut dibawakan dengan permainan biola. Berdasarkan karya pencipta, diamati melalui partitur aslinya dan terbukti bahwa perkataan Andrew sudah terwakilkan melalui partitur asli tersebut. Namun saat dibawakan ke dalam permainan biola yang merupakan musik instrumen maka perlu diketahui apakah maknanya juga tersampaikan atau tidak, oleh sebab itu peneliti menganalisis lagu *Pie Jesu* ke dalam teknik permainan biola. Hasil dari analisis teknik permainan biola sangat membantu pemain biola untuk mengerti dan memahami bagaimana teknik permainan biola yang digunakan untuk menyampaikan dan mengekspresikan makna dari lagu tersebut.

**1. Pengertian Analisis Musik**

Menurut “*The Norton/Grove Concise Encyclopedia of Music Revised and Enlarged*”, analisis adalah bagian dari belajar musik yang diambil dari bagian musik itu sendiri. Ini biasanya meliputi pemecahan dari sebuah susunan musik ke dalam elemen-elemen unsur pokok yang relatif sederhana, dan peranan-peranan penelitian pada elemen-elemen tersebut dalam susunannya terdapat

banyak perbedaan tipe-tipe dan metode-metode analisa, termasuk susunan pokok (Schenker), dari tema, dari bentuk (Tovey), dari bagian susunan (Riemann) dan dari informasi teori.<sup>1</sup> Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraikan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa analisis musik merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagian dan pembahasan bagian-bagian paling sederhana dari sebuah susunan karya musik untuk mengurangi kekompleksan suatu pokok atas berbagai bagiannya sehingga dapat dimengerti dan dipahami arti keseluruhannya.

## 2. Interpretasi dalam Musik

Secara umum, interpretasi menurut Bahari adalah menafsirkan hal-hal yang terdapat di balik sebuah karya atau teks, dan menafsirkan makna, pesan, atau nilai yang dikandungnya dan Bahari mengungkapkan penafsiran merupakan salah satu cara untuk menjernihkan pesan, makna, dan nilai yang dikandung dalam sebuah karya atau teks, dengan cara mengungkapkan setiap detail proses interpretasi dengan bahasa yang tepat.<sup>2</sup> Dalam musik, interpretasi sangat erat terkait dengan *musical performance* (penyajian musik). Interpretasi musikal perlu dipersiapkan oleh seorang *performer* sebelum menyajikan karya musik yang akan dimainkan. Hal ini seperti yang diutarakan oleh Reid “*the musician preparing for a performance has two primary objectives: first, the formulation of an interpretation of a musical work, and second, the development of sufficient technical expertise in order to realize this interpretation*”.<sup>3</sup> Kemampuan baik dari sisi teknik keterampilan maupun dari sisi musikalitas perlu adanya keseimbangan yang dimiliki oleh seorang musik.

## 3. Teknik Permainan Biola

Biola dalam bahasa Inggris disebut Violin. Biolin adalah instrumen gesek terkecil dan memiliki wilayah nada tertinggi.

a. Teknik legato atau slurs yaitu teknik memainkan dua nada atau lebih dengan menyambungkannya saat berpindah ke nada berikutnya, sehingga hilang kesan putus dari setiap perpindahan nadanya.<sup>4</sup>

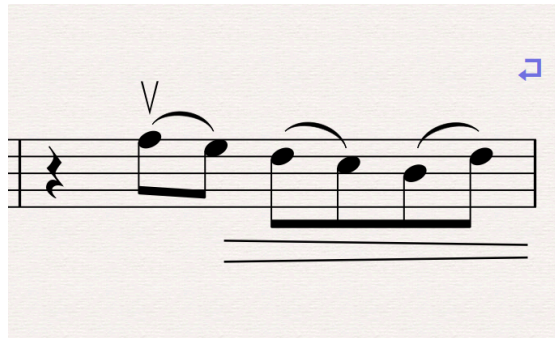
---

<sup>1</sup>Stanley Sadie, *The New Grove Dictionary of Music and Musicians* (New York: MacMilan, 2001), 1.

<sup>2</sup>Bahari Nooryan, *Kritik Seni Wacana: Wacana Apresiasi Dan Kreasi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), 12.

<sup>3</sup>Reid, *Preparing for performance* (London: Cambridge University Press, 2002), 104.

<sup>4</sup>Riqmadita Nawang, *Cara Mudah Bermain Biola Untuk Pemula* (Yogyakarta: Ekspresi, 2009), 71.



Notasi 1. Teknik Legato

b. Teknik Detache, dalam jurnal “*Pengetahuan Dasar Teknik Bermain Biola Secara Sederhana*” yang ditulis oleh Wiflihani<sup>5</sup> mengatakan bahwa teknik menggesek secara detache yaitu teknik menggesek dengan naik turun.



Notasi 2. Teknik Detache

c. Teknik Vibra, memainkan biola dengan teknik vibra memiliki tujuan yaitu agar dapat menghasilkan efek getar pada nada dengan menggerakkan atau menggoyangkan jari secara naik turun pada saat menekan senar.<sup>6</sup>

## **B. METODOLOGI**

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah menurut Moleong<sup>7</sup> bahwa proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Peneliti menelaah data dari sumber hasil pengamatan partitur vokal dan partitur biola lagu *Pie Jesu*, hasil dari wawancara, dan hasil dari peneliti memainkan biola lagu *Pie Jesu*. Setelah ditelaah maka langkah selanjutnya adalah mengadakan apa yang dinamakan *reduksi data* yang dilakukan dengan jalan membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan kunci yang perlu dijaga agar

---

<sup>5</sup>Wiflihani, *Pengetahuan Dasar Teknik Bermain Biola Secara Sederhana*, (Medan: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan), 99.

<sup>6</sup>Sepni, Eka, Cendra, “Teknik Bermain Biola Di Warna Harmoni Orchestra (WHO) Pekanbaru Provinsi Riau,” *Koba 5* (2018), 29.

<sup>7</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 190.

tetap berada di dalamnya. Peneliti hanya memerlukan partitur vokal dan partitur biola lagu *Pie Jesu* sebagai dasar yang utama untuk melakukan penelitian sehingga dapat menganalisis teknik permainan biola pada lagu *Pie Jesu*. Langkah berikutnya adalah menyusunnya ke dalam satuan-satuan untuk kemudian dikategorisasikan. Peneliti menyusun hasil pengamatan pada partitur lagu *Pie Jesu* untuk dianalisis bagian bentuk lagu, struktur lagu, dan teknik permainan instrumen. Diakhiri dengan penafsiran data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Artinya analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh berupa hasil analisis teknik permainan biola pada lagu *Pie Jesu* karya Andrew Llyod Webber.

### C. PEMBAHASAN

Bagian pembahasan ini memberikan pembahasan tentang temuan hasil-hasil dalam penelitian. Temuan-temuan yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan harus didukung oleh data-data yang memadai. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab pertanyaan penelitian atau hipotesis penelitian yang telah diuraikan di bagian pendahuluan. Jika pada bagian pembahasan dan hasil membutuhkan uraian sub-sub bagian, maka penulisan sub judulnya harus menggunakan format seperti ditunjukkan berikut ini.

#### 1. Analisis Lagu dan Teknik Permainan Biola

Berikut adalah hasil analisis dari teknik permainan biola pada lagu *Pie Jesu* yang telah diteliti oleh peneliti:

The image shows a musical score for Violin and Piano. The tempo is marked as ♩ = 60. The key signature is one sharp (F#) and the time signature is 4/4. The Violin part is in the upper staff, and the Piano part is in the lower staff. The score consists of three measures. The first measure has a whole rest for the violin and a piano accompaniment of quarter notes. The second measure has a repeat sign and a piano accompaniment of eighth notes. The third measure has a piano accompaniment of quarter notes and a violin part with a half note and a quarter note, marked with a dynamic of *mp*.

Notasi 3. Birama 1 sampai 3 ketukan ke dua partitur biola *Pie Jesu*

Notasi 3 menunjukkan birama 1 sampai 3 ketukan ke dua merupakan introduksi lagu dalam tangga nada G mayor yang hanya dimainkan oleh piano. Menggunakan tempo *Larghetto* yang artinya tempo agak lambat namun lebih cepat dari tempo *largo*, yang pada partitur tertulis 60 bpm. Biola tidak dimainkan pada bagian intro karena dalam partitur tersebut biola menjadi melodi utama yang

dimainkan sebagai pengganti vokal, karena apabila biola memainkan bagian intro maka yang terjadi adalah akan kesulitan untuk mendengarkan atau memahami bagian awal lirik lagu.



The image shows two staves of musical notation. The top staff is labeled 'Violin' and the bottom staff is labeled 'Vln.'. Both staves are in 4/4 time and have a key signature of one sharp (F#). The tempo is marked as ♩ = 60. The dynamic marking is *mp*. The notation includes various notes, rests, and bowing directions (down bow and up bow) indicated by 'V' and 'v' symbols.

Notasi 4. Frase Anteseden birama 3 sampai 7 partitur biola *Pie Jesu*

Notasi 4. menunjukkan frase anteseden yang adalah frase tanya atau frase depan dalam kalimat lagu *Pie Jesu* untuk membuka kalimat, yang ditandai dengan diakhiri kaden setengah atau akor dominan, pada gambar birama 7 ketukan ke 3 diakhiri dengan akor D mayor yaitu akor dominan dari tangga nada G mayor. Dalam permainan biola, pada birama 3 ketukan ke 4 ditandai dengan menggunakan tanda dinamik messo piano yang menunjukkan bahwa biola dimainkan dengan menghasilkan suara yang agak lembut. Ketukan pertama pada birama ke 3 ditandai dengan *down bow*, yaitu pemain biola harus menggesek dari atas ke bawah dan harus *full bow*, jangan sampai setengah-setengah. Diawali dengan *down bow* karena diamati dari partitur tersebut bahwa permainan biola jatuh pada nada B (mi) tangga nada G mayor, digesek pada senar kedua dari biola. Pada birama 4 ketukan pertama sampai ketukan ke 3, birama 5 ketukan pertama sampai ke 3, dan birama 6 ketukan pertama sampai ketukan ke 3, permainan biola menggunakan teknik legato tiga karena nada pada setiap ketukan tidak terlalu jauh jaraknya sehingga lebih memudahkan pemain biola untuk menggunakan teknik legato tiga. Pada birama 4 ketukan ke 4 menggunakan permainan biola teknik legato 2 yang diawali dengan *up bow* karena nada yang dimainkan dari nada rendah ke nada tinggi yaitu nada F# ke nada C, supaya tidak berat saat menggesek *bow* dengan teknik legato dua. Begitu juga pada birama 6 ketukan ke 4, cara permainan biolanya sama. Pada birama 7 ketukan pertama sampai kedua menggunakan teknik legato dua. Perlu diperhatikan juga pada partitur, tanda arah *bow*, apakah itu *down bow* atau *up bow*.



Notasi 5. Konsekuen birama 8 sampai 11 ketukan ke dua partitur biola *Pie Jesu*

Notasi 5. birama 8 sampai 11 ketukan ke dua merupakan frase konsekuen yang adalah frase jawab atau frase kebalikan dari anteseden, yang umumnya jatuh pada akor tonika yang pada partitur tersebut menunjukkan akor G mayor pada birama 11 ketukan ke dua. Pada bagian ini, permainan biola lebih banyak menggunakan teknik legato dua pada birama 8 mulai ketukan ke dua, birama 9 mulai ketukan kedua, dan birama 10 menggunakan legato dua setelah tanda istirahat. Penggunaan teknik legato dua dipilih karena diamati dari nada-nada yang dimainkan dan nilai ketukan pada nada yaitu hampir keluruhan bernilai setengah, sehingga apabila menggunakan satu kali gesekan dengan *full bow* kurang cocok dengan nilai ketukan dan juga dinamiknya. Pada birama 8 ketukan pertama ditandai dengan tanda dinamik mezzo forte yang mengharuskan dalam permainan biola menghasilkan suara agak nyaring. Birama 9 ketukan pertama ditandai dengan perubahan tanda dinamik yaitu ke mezzo piano yang mengharuskan permainan biola dengan suara yang dihasilkan adalah agak lembut. Pada birama 11 mulai ketukan pertama, permainan biola dengan teknik legato tiga dengan *down bow*, karena dimulai dengan nada tinggi yaitu B ke nada G, yang jaraknya juga dekat, sehingga nada B-A-G dapat dimainkan menjadi satu dalam satu *bow*. Ketukan pertama pada birama 11 ditandai dengan tanda dinamik piano maka permainan biola yang dihasilkan menjadi lembut. Birama 8 dan 10 ketukan ke 3 dimulai dengan nada D, terdapat tanda dinamik decresendo yang bertujuan untuk mengubah ritme lagu menjadi lebih lembut dan santai saat dimainkan. Birama 9 ketukan ke dua yang dimulai dengan nada D, terdapat tanda dinamik cresendo yang bertujuan untuk merubah dinamika lagu menjadi lebih nyaring dan keras.



Notasi 6. birama 11 ketukan ke 4 sampai birama 19 partitur biola *Pie Jesu*



Notasi 6 menunjukkan tentang pengulangan kelima Anteseden dan konsekuen dengan merubah sekuen satu oktaf lebih tinggi dari pada melodi permainan biola. Tidak hanya melodi, namun tempo atau dinamikanya juga mengalami perubahan supaya lebih memperjelas modulasi melodi dan memberikan kesan yang sesuai dengan makna lirik lagu. Teknik permainan biola yang digunakan masih sama seperti pada birama 3 sampai 11 ketukan pertama. Pada birama 11 ketukan ke 4 ditandai dengan tanda dinamika mezzo forte, maka permainan biola yang dihasilkan harus agak nyaring. Terjadi perubahan tanda dinamika pada birama 16 ketukan pertama, yaitu menggunakan tanda dinamika forte yang menunjukkan bahwa permainan biola harus menghasilkan suara yang nyaring. Pada birama 19 ditandai dengan *first ending* dan terjadi pengulangan kembali ke birama pertama.



Notasi 7. Coda pada birama 20 sampai 23 partitur biola *Pie Jesu*

Setelah melakukan pengulangan dari birama pertama sampai 18, kemudian masuk ke birama 20. Birama 20 ketukan ke empat sampai birama 23 merupakan coda yang artinya bagian akhir atau penutup dari lagu *Pie Jesu*, yang ditandai dengan 3 birama terakhir pada lagu. Pada birama 21 ketukan ke empat permainan biola menggunakan teknik legato dua dimulai dengan *up down* dan dilanjut ke birama 22 menggunakan teknik legato tiga dengan *down bow*. Tanda dinamika mezzo piano ditujukan pada birama 22 ketukan ke empat dan terjadi perubahan tempo pada birama 23 yaitu piano. Birama 23 yaitu birama terakhir, diakhir dengan tanda dinamika pianissimo bertujuan untuk menghasilkan suara yang sangat lembut, dan dengan teknik vibra.

## 2. Interpretasi *Pie Jesu*

Berdasarkan pengamatan partitur vokal *Pie Jesu* dan hasil analisis teknik permainan biola *Pie Jesu*, lagu ini memiliki makna yang mendalam tentang Reuqiem atau doa penghiburan memohon kedamaian abadi bagi seseorang yang berpulang ke rumah Bapa di Sorga. Dalam lagu ini Tuhan yang digambarkan sebagai Ayah atau Bapa, serta penggambaran Yesus sebagai Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia sebagai sentral dalam lagu ini. Penggunaan dinamika yang lembut dan teknik legato pada permainan biola menghasilkan permainan biola yang mengekspresikan tentang penyerahan penuh umat manusia kepada Yesus yang memberikan damai sejahtera bagi umat-Nya. Yesus yang telah wafat di atas kayu salib telah menyediakan tempat yang kekal bagi orang-orang yang

percaya kepada Yesus. Karya ini terdiri dari dua buah prosa lirik yang hampir serupa, hal ini juga terekspresi dalam dua buah frase melodi (anteseden dan konsekuen) yang diulang sebanyak dua kali, dengan satu buah coda.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, yaitu analisis partitur vokal dan partitur biola *Pie Jesu* yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa dengan lagu yang sama namun bentuk penyampaiannya berbeda. Ada beberapa hal yang perlu digarisbawahi dalam analisis ini antara lain: 1) Adanya perbedaan dari karya musik asli *Pie Jesu* yang ditujukan untuk musik vokal menjadi musik instrumen biola, 2) Ketiadaan lirik dalam musik instrumental, 3) Hal-hal teknis permainan yang dimiliki pada instrumen biola berbeda dengan vokal.

Diperlukan sebuah analisis mendalam mengenai konteks lagu dan syair sebelum diinterpretasikan ke dalam musik instrumental biola. Dari analisis tersebut maka pendalaman makna yang terkandung dalam lagu *Pie Jesu* yang menceritakan tentang *Requiem* yaitu doa meminta istirahat damai yang kekal bagi seseorang kepada Allah Bapa, Tuhan Yesus Sang Anak Domba yang berbelas kasih, dapat tersampaikan meski tidak menggunakan syair/lirik yang mudah dipahami secara verbal. Penerapan teknik pada biola dalam penelitian ini didesain sedemikian rupa agar tidak merubah kesan dan pesan dari lagu asli dengan memikirkan meliputi *bowing*, artikulasi, dinamika dan ekspresi dalam permainannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Eka, Cendra, Sepni. "Teknik Bermain Biola Di Warna Harmoni Orchestra (WHO) Pekanbaru Provinsi Riau." *Koba 5* (2018).
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nawang, Riqmadita. *Cara Mudah Bermain Biola Untuk Pemula*. Yogyakarta: Ekspresi, 2009.
- Nooryan, Bahari. *Kritik Seni Wacana: Wacana Apresiasi Dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.
- Sadie, Stanley. *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*. New York: MacMilan, 2001.
- Wiflihani. "Pengetahuan Dasar Teknik Bermain Biola Secara Sederhana" (n.d.).